ISSN : 2087-3050
e-ISSN : 2722-0621

Dinamika Bahari
Vol.1 No.1 Edisi Mei 2020: 154 - 164

Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Belajar

Arika Palapa[a*], Moh. Zaenal Arifin[b], Hartoyo[c]

[abc]Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

[a*]Email: arikapalapa67@gmail.com
[b]Email: zaenal@pip-semarang.ac.id
[c]Email: hartoy.azzam@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan spesifik penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Kecerdasan Adversitas dan motivasi belajar terhadap kesiapan belajar taruna peserta ujian keahlian pelaut baik secara parsial maupun secara bersama. Kecerdasan adversitas merupakan kapasitas yang dimiliki seseorang dalam mengendalikan dan mengarahkan situasi yang sulit, mengakui dan memperbaiki situasi yang sulit, kegagalan yang sering dialami taruna peserta UKP sangat mempengaruhi kesiapan belajar taruna jika tidak memiliki kecerdasan adversitas dan motivasi untuk kembali menyikapi kegagalan dalam ujian.

Penelitian ini menggunakan sampel taruna peserta ujian keahlian pelaut pra prala jurusan nautika sebanyak 62 taruna. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan metode purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) kecerdasan adversitas berpengaruh terhadap kesiapan belajar, (2) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan belajar, (3) kecerdasan adversitas berpengaruh terhadap motivasi belajar, (4) kecerdasan adversitas dan motivasi belajar secara bersama berpengaruh terhadap kesiapan belajar.

Kata Kunci: *Kecerdasan Adversitas, Motivasi Belajar, Kesiapan Belajar*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Dalam Zainal Arifin (2014:10) berdasar rumusan tersebut kedudukan penilaian dalam pembelajaran dapat dilihat dalam proses pembelajaran, Stigging dalam Zainal Arifin (2014:11) bahwa "*assessment as instruction*". Maksudnya, "*assessment and teaching can be one and the same*". Untuk itu fungsi dosen harus banyak memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga terjadi kegiatan atau tindakan belajar. Fungsi evaluasi pembelajaran menurut Cronbach (1963) dalam Suharsimi (2010:3) menjelaskan "*evaluation udes to improved the course while it is still fluid contributes more to improvement of education used to appraise a product already on the market*". Tujuan evaluasi menurut Zainal Arifin (2013:14) adalah untuk menentukan keadaan suatu situasi pendidikan atau pembelajaran, sehingga diusahakan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Menurut Kellough dalam Zainal Arifin (2013: 14) tujuan evaluasi adalah untuk membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, menilai efektivitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektivitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan, komunikasi dan melibatkan orang tua peserta didik.

Dalam mengukur kompetensi mahasiswa atau taruna di akademi pelayaran menggunakan istilah Ujian Keahlian Pelaut (UKP) yang dilaksanakan oleh Lembaga Dewan

https://doi.org/10.46484/db.v1i2.210

Penguji Keahlian Pelaut (DPKP) yang mana di setiap daerahnya diwakili oleh Pelaksana Ujian Keahlian Pelaut (PUKP), evaluasi atau ujian dilaksanakan dengan menggunakan sistem ujian berbasis computer atau *Computer Based Assesment* (CBA), sistem ini mulai di gunakan tahun 2017 menggantikan sistem ujian berbasis kertas, beberapa keuntungan sistem *Computer Based Assesment* (CBA) meliputi kemasan soal lebih menarik karena disampaikan secara multimedia, tidak menggunakan pena dan kertas. mengurangi biaya, uji penghitungan skor valid, menghemat waktu, lebih cepat dalam pengambilan keputusan sebagai hasil dari pelaksanaan tes.

Pada dasarnya pelaksanaan Computer Based Assesment (CBA) lebih sederhana dan simpel. Computer Based Assesment (CBA) atau tes berbasis komputer dapat dilaksanakan dalam laboratorium komputer yang telah terkoneksi dengan jaringan dan sistemnya. Proses otentikasi dalam tes berbasis komputer (CBA), merupakan hal yang sangat penting, untuk menentukan siapa saja yang bisa mengikuti tes. Biasanya dalam proses ini, peserta tes akan diberikan sebuah *username* dan *password*, yang akan digunakan untuk *login*.

Kemampuan individu untuk mengatasi hambatan dan tantangan disebut dengan *adversity intelligence*. *Adversity Intelligence* menurut Stoltz (2004) adalah kemampuan individu dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk diatasi. Penelitian yang dilakukan Wardiana dkk (2014) menunjukkan bahwa *adversity intelligence* merupakan sikap yang menunjukkan kapasitas individu dalam mengatasi setiap masalah dan hambatan saat mengalami kegagalan. *Adversity intelligence* diperlukan untuk menghadapi berbagai kesulitan yang dialami dalam belajar.

Santrock (2004) berpendapat bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai standar keunggulan dan mencurahkan segala usaha dan upaya yang dimiliki. Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan selalu berambisi dan bersemangat yang tinggi, melakukan tugas yang diberikan sebaik mungkin, belajar dengan kesadaran sendiri dan memiliki prestasi dalam suatu bidang yang menjadi keahliannya. Menurut Mc Clelland (dalam Thoha 2004), individu yang dianggap memiliki motivasi berprestasi adalah jika individu tersebut memiliki keinginan untuk melakukan suatu karya dan berprestasi lebih baik dari individu lain.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil beberapa perumusan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana pengaruh kecerdasan adversitas terhadap kesiapan belajar?
b. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan belajar?
c. Bagaimana pengaruh kecerdasan adversitas terhadap motivasi belajar?
d. Bagaimana pengaruh kecerdasan adversitas dan motivasi belajar terhadap kesiapan belajar?

1.1 Kecerdasan Adversitas

Kecerdasan Adversitas (*Adversity Intelligence*) adalah suatu konsep mengenai kualitas pribadi yang dimiliki seseorang untuk menghadapi berbagai kesulitan dan dalam usaha mencapai kesuksesan di berbagai bidang hidupnya (Paul G Stoltz, 2000: 9). Stoltz (2000: 9) secara ringkas menjelaskan kecerdasan adversitas sebagai kapasitas manusia dalam bentuk pola-pola respon yang dimiliki seseorang dalam mengendalikan dan mengarahkan situasi yang sulit, mengakui dan memperbaiki situasi yang sulit, mempersepsikan jangkauan situasi yang sulit dan mempersepsikan jangka

https://doi.org/10.46484/db.v1i2.210

waktu terjadinya kesulitan di berbagai aspek dalam hidupnya.

1.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J. Mc Donald dalam H. Nashar, 2004:39). Tetapi menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar (2004:42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

1.3 Kesiapan Belajar

James Drever yang dikutip dalam Slameto (2010:59) mengemukakan bahwa kesiapan adalah "*preparedness to respond or react*" maksudnya kesiapan adalah persiapan untuk memberi respon atau bereaksi. Artinya kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena saat siswa sudah memiliki kesiapan belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Kesiapan diperlukan dalam proses belajar mengajar karena dalam kondisi siap siswa akan cenderung lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran.

1.4 Kerangka Pemikiran

Kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberi respons atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan belajar dapat ditingkatkan dengan memberikan keyakinan pentingnya Kecerdasan Adversitas dalam diri serta semangat belajar atau motivasi dan memberikan pengertian bahwa kesiapan belajar merupakan hal yang penting bahkan termasuk kebutuhan. Kecerdasan Adversitas (*Adversity Intelligence*) adalah suatu konsep mengenai kualitas pribadi yang dimiliki seseorang untuk menghadapi berbagai kesulitan dan dalam usaha mencapai kesuksesan di berbagai bidang hidupnya. Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan pelaku individu dalam belajar. Di dalam Motivasi terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa. Dengan cita-cita atau aspirasi ini diharapkan siswa dapat belajar dan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar dan dapat mewujudkan aktualisasi diri.

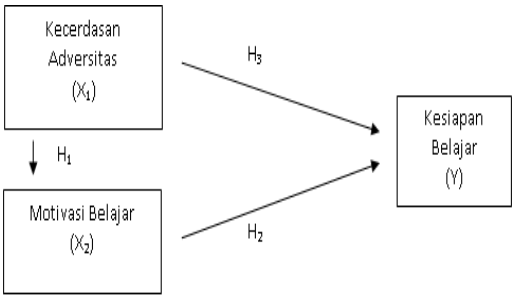

Gambar 2.1 Kerangka pikir

II. METODE

Pada penyusunan penelitian ini penulis menggunakan proses penelitian berpendekatan kuantitatif, dan metode *random sampling*. *Random sampling* yaitu mengambil sebagian populasi dengan cara random untuk penelitian. Populasi menurut Ferdinand (2007) adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang mewakili karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Taruna Akademi Pelayaran Pra Prala Jurusan Nautika di bawah PUKP 05 semarang yang berjumlah 62 orang. Hal ini sehubungan dengan kompetensi peneliti dalam bidang nautika sehingga lebih mempermudah dalam melaksanakan penelitian di lapangan, dalam penelitian ini obyek adalah taruna pra prala nautika, karena banyak peserta UKP pra prala yang mengalami kegagalan dalam pelaksanaan UKP.

Tabel 1. Definisi konsep, operasional dan pengukuran variabel

No	Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasi
			Indikator
1	*Kecerdasan Adversitas* (X_1)	suatu konsep mengenai kualitas pribadi	1) Kendali (Control) 2) Asal-usul

https://doi.org/10.46484/db.v1i2.210

No	Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasi
			Indikator
		yang dimiliki seseorang untuk menghadapi berbagai kesulitan dan dalam usaha mencapai kesuksesan di berbagai bidang hidupnya (Paul G Stoltz, 2000: 9).	& Pengakuan 3) Jangkauan 4) Daya Tahan
2	Motivasi Belajar (X2)	Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J. Mc Donald dalam H. Nashar, 2004:39).	1) Tekun dalam menghadapi tugas 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan. 3) Menunjukkan minat 4) Senang bekerja mandiri 5) Cepat bosan pada Tugas tugas rutin 6) Dapat mempertahankan Pendapatnya 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
3	Kesiapan Belajar (Y)	James Drever dalam Slameto (2010:59) mengemukakan bahwa kesiapan adalah "*preparedness to respond* or react" maksudnya kesiapan adalah	1) Kondisi fisik siswa 2) Kondisi Mental 3) Kondisi Emosional 4) Kebutuhan 5) Pengetahu

No	Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasi
			Indikator
		persiapan untuk memberi respon atau bereaksi. Artinya kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena saat siswa sudah memiliki kesiapan belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik	an

2.1 Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang bersumber dari tangan pertama, data yang diambil menggunakan cara kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang dipakai sebagai pedoman untuk mengadakan tanya jawab dengan responden mengenai pengaruh *Kecerdasan Adversitas* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Evaluasi UKP pada Taruna Akademi Pelayaran pra prala jurusan Nautika di bawah PUKP 05 Semarang sebanyak 62 taruna.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tersebut, peneliti memilih kuesioner sebagai metode untuk mengumpulkan data. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan dijawab oleh responden. Kuesioner dipilih karena merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien untuk mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian (Sekaran, 2006).

Kuesioner yang digunakan untuk menilai persepsi responden dalam bentuk pertanyaan tertutup. Daftar pertanyaan tertutup tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya telah disediakan dengan menggunakan skor penilaian 1 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), skor 2 untuk jawaban Setuju (S),

https://doi.org/10.46484/db.v1i2.210

skor 3 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), skor 4 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

2.3 Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu indikator yang berbentuk kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan analisis faktor yaitu dengan menguji apakah butir-butir indikator atau kuesioner yang digunakan dapat mengkonfirmasikan sebuah faktor atau konstruk. Jika masing-masing pertanyaan merupakan indikator pengukur maka memiliki KMO diatas 0,5 dan signifikansi dibawah 0,05 serta memiliki nilai kriteria loading faktor pengujian sebagai berikut (Ghozali, 2011).

b. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur instrumen disebut reliabel, jika alat tersebut dalam mengukur segala sesuatu pada waktu berlainan, menunjukkan hasil yang relatif sama. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan koefisien Alpha Cronbach menggunakan SPSS For Windows (Ghozali, 2011) dengan kriteria:

a. Bila nilai alpha > 0,7 maka instrumen reliabel
b. Bila nilai alpha < 0,7 maka instrumen tidak reliabel.

2.4 Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan veriabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan melihat nilai signifikannya. Jika signifikan > 0,05 maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan < 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011)

b. Uji Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya presentase *goodness of fit* dari *variable independent* terhadap *variable dependent* Ghozali, (2011).

c. Uji F (simultan)

Uji F (simultan) yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan/bersama-sama dengan menggunakan SPSS dengan taraf signifikan (α) < 0,05 (Ghozali, 2011). Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) > 0,05. Hipotesis diterima jika $\beta 1$, $\beta 2$, $\beta 3 > 0$ dan hipotesis ditolak jika $\beta 1$, $\beta 2$, $\beta 2 \leq 0$.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji t yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dengan menggunakan SPSS dengan taraf signifikan (α) < 0,05 (Ghozali, 2011). Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) > 0,05

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

a. Deskripsi Responden

Deskripsi responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui identitas responden secara umum. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan mengenai jenis kelamin, umur responden sebagai berikut:

1) Identitas responden berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa Taruna

https://doi.org/10.46484/db.v1i2.210

pra prala jurusan nautika di bawah pukp 5 sebagai responden mayoritas pria (83,9%).

2) Identitas responden berdasarkan umur, dapat diketahui bahwa Taruna pra prala jurusan nautika sebagian besar berusia lebih dari 20 tahun sebesar 100%.

b. Deskripsi Variabel

Data dalam penelitian ini merupakan suatu skala pengukuran yang dikuantifikasikan dengan pemberian skor dalam skala likert, yaitu empat skala dari angka 1 sampai dengan 4, yang mewakili pernyataan ”sangat tidak setuju”, ”tidak setuju”, ”setuju”, dan ”sangat setuju” dimana angka-angka tersebut menunjukkan suatu posisi berdasarkan atas tanggapan para responden terhadap masing-masing item atau indikator pertanyaan sebagai berikut :

1) Variabel Kecerdasan Adversitas (X1)

Hasil penelitian Kecerdasan Adversitas terhadap Kesiapan Belajar baik, hal ini dilihat dari indikator pertanyaan menunjukkan setuju.

2) Variabel Motivasi Belajar (X2)

Hasil penelitian motivasi belajar terhadap kesiapan belajar tinggi, hal ini dilihat dari indikator pertanyaan menunjukkan setuju.

3) Variabel Kesiapan Belajar (Y)

Hasil penelitian kesiapan belajar baik, hal ini dilihat dari indikator pertanyaan menunjukkan setuju.

c. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas Indikator

Uji validitas indikator digunakan untuk menguji kevalidan indikator dari masing-masing variabel apakah indikator yang digunakan sesuai untuk mengukur variabel yang akan diukur. Indikator dikatakan valid untuk mengukur variabel apabila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

a) Memenuhi Uji Kecukupan Sampel

Indikator dikatakan memenuhi kecukupan sampel untuk menjadi sebuah variabel apabila mempunyai KMO & Barlett Test of Spheriscity > 0,5 dan menunjukkan signifikan < 0,05.

b) Memenuhi Ketentuan *Loading* Faktor

Indikator variabel dikatakan valid apabila memenuhi ketentuan *loading factor* (bobot faktor) > 0,4.

Perhitungan validitas indikator dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Statistical Package fot the Social Sciences (SPSS) versi 16.0.

Adapun pengujian validitas variabel penelitian ditunjukkan dalam tabel 4.6 berikut:

a) Indikator Variabel Kecerdasan Adversitas

Terlihat bahwa 30 indikator variabel Kecerdsan Adversitas memenuhi ketentuan kecukupan sampel > 0,5 yaitu 0,624 sehingga dapat dikatakan secara signifikan membentuk pengukur variabel Kecerdasan Adversitas. Dari hasil uji validitas semua indikator dinyatakan valid dan mempunyai loading factor > 0,4. Dan selanjutnya 30 indikator tersebut dilakukan uji reliabilitas.

b) Indikator Variabel Motivasi Belajar

https://doi.org/10.46484/db.v1i2.210

Terlihat bahwa 30 indikator variabel motivasi belajar memenuhi ketentuan kecukupan sampel > 0,5 yaitu 0,803 sehingga dapat dikatakan secara signifikan membentuk pengukur variabel motivasi belajar. Dari hasil uji validitas semua variabel dinyatakan valid karena 30 indikator tersebut mempunyai loading factor > 0,4. Dan selanjutnya 30 indikator dilakukan uji reliabilitas.

c) Indikator Variabel Kesiapan Belajar

Terlihat bahwa 8 indikator variabel kesiapan belajar memenuhi ketentuan kecukupan sampel > 0,5 yaitu 0,927 sehingga dapat dikatakan secara signifikan membentuk pengukur variabel kesiapan belajar. Dari hasil uji validitas, semua indikator valid karena 8 indikator tersebut mempunyai *loading factor* > 0,4. Selanjutnya 8 indikator dilakukan uji reliabilitas.

2) Uji Reliabilitas Indikator

Setelah dilakukan uji validitas selanjutnya indikator variabel yang telah dinyatakan valid diuji reliabilitasnya, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat reliabel atau keterpercayaan hasil pengukuran indikator sebagai alat ukur variabel. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perhitungan koefisien Cronbach Alpha. Pengujian ini dilakukan dengan cara *one short* atau pengukuran sekali saja, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 16.0. Jika pengujian reliabilitas menghasilkan nilai koefisien Cronbach Alpha (α) > 0,70 (Ghozali, 2011), maka indikator valid yang diuji dapat membentuk variabel yang dikatakan reliabel atau indikator pengukur variabel terpercaya atau dapat dipercaya. Sedangkan jika nilai koefisien Cronbach Alpha (α) < 0,70 maka indikator pertanyaan yang digunakan untuk mengukur suatu variabel dikatakan tidak reliabel atau tidak terpercaya. Sedang syarat variabel yang baik adalah valid dan reliabel. Variabel Kecerdasan Adversitas (X1), motivasi belajar (X2) dan kesiapan belajar (Y) dikatakan reliabel karena Alpha Cronbach > 0,7 sehingga layak untuk diujikan ke pengujian selanjutnya.

3) Uji Kecocokan Model

a) Pengaruh Kecerdasan Adversitas (X_1) terhadap Kesiapan Belajar (Y)

Dihasilkan F hitung 5.898 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 maka Kecerdasan Adversitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan belajar.

b) Pengaruh Motivasi Belajar (X2) Terhadap Kesiapan Belajar (Y).

Dihasilkan F hitung 38.681 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 maka motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan belajar.

c) Pengaruh Kecerdasan Adversitas (X_1) Terhadap Motivasi Belajar (X_2).

Dihasilkan F hitung 11.730 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 maka kecerdasan adversitas mempunyai pengaruh yang

https://doi.org/10.46484/db.v1i2.210

signifikan terhadap motivasi belajar.

d) Pengaruh Kecerdasan Adversitas (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2). Terhadap Kesiapan Belajar (Y).

Dihasilkan F hitung 19.221 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 maka kecerdasan adversitas dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan belajar.

4) Pengujian Hipotesis

a) Pengaruh Kecerdasan Adversitas (X1) Terhadap Kesiapan Belajar (Y).

Kecerdasan Adversitas (X1) menghasilkan t hitung 2.429 dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 serta nilai beta 0,299 (positif) sehingga terdapat pengaruh positif signifikan kecerdasan adversitas terhadap kesiapan belajar (Y). Dengan demikian hipotesis pertama (H1) : "kecerdasan adversitas berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan belajar taruna pra prala jurusan nautika" diterima

b) Pengaruh Motivasi (X2) Terhadap Kesiapan Belajar (Y)

Motivasi Belajar (X_2) menghasilkan t hitung 6.219 dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 serta nilai beta 0,626 (positif) sehingga terdapat pengaruh positif signifikan motivasi belajar (X_2) terhadap kesiapan belajar (Y). Dengan demikian hipotesis ketiga (H_2) "Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan belajar taruna pra prala jurusan nautika " diterima.

c) Pengaruh Kecerdasan Adversitas (X1) Terhadap Motivasi Belajar (X2)

Kecerdasan Adversitas (X1) menghasilkan t hitung 3.425 dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 serta nilai beta 0,404 (positif) sehingga terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Motivasi Belajar (X2). Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) "Kecerdasan Adversitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar taruna pra prala jurusan nautika" diterima.

d) Pengaruh Kecerdasan Adversitas (X1) dan Motivasi Belajar (X2) Terhadap Kesiapan Belajar (Y)

Kecerdasan adversitas (X1) dan Motivasi Belajar (X2) menghasilkan t hitung 5.452 dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 serta nilai beta 0,604 (positif) sehingga terdapat dampak positif signifikan terhadap Kesiapan Belajar (Y). Dengan demikian hipotesis ketiga (H4) "*Adversity Intelligency* dan Motivasi Belajar secara bersama berdampak positif dan signifikan terhadap Kesiapan Belajar taruna pra prala jurusan nautika" diterima

3.2 Pembahasan

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan adversitas dan motivasi belajar terhadap kesiapan belajar taruna para prala jurusan nautika di bawah wilayah kerja pukp 05 adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Kecerdasan Adversitas (X1) Terhadap Kesiapan Belajar (Y)

https://doi.org/10.46484/db.v1i2.210

Berdasarkan pada analisa data menunjukkan bahwa Kecerdasan Adversitas berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan belajar, hasil tersebut mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan kesiapan belajar sangat dibutuhkan kualitas pribadi yang dimiliki seseorang untuk menghadapi berbagai kesulitan dan dalam usaha mencapai kesuksesan.

b. Pengaruh Motivasi Belajar (X2) Terhadap Kesiapan Belajar (Y)
Berdasarkan pada analisa data menunjukkan bahwa motivasi belajar berdampak positif signifikan terhadap kesiapan belajar. Hasil penelitian menunjukkan dengan motivasi belajar yang tinggi akan mendukung terciptanya kesiapan belajar yang tinggi.

c. Pengaruh Kecerdasan Adversitas (X1) Terhadap Motivasi Belajar (X2)
Berdasarkan pada analisa data menunjukkan bahwa Kecerdasan Adversitas berdampak positif signifikan terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dengan munculnya kecerdasan adversitas pada diri taruna di harapkan motivasi belajar taruna akan semakin besar.

d. Pengaruh Kecerdasan Adversitas (X1) dan Motivasi Belajar (X2) Terhadap Kesiapan Belajar (Y)
Berdasarkan pada analisa data menunjukkan bahwa Kecerdasan Adversitas dan motivasi belajar secara bersama sama berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan belajar, hasil tersebut mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan kesiapan belajar sangat dibutuhkan kualitas pribadi yang dimiliki seseorang untuk menghadapi berbagai kesulitan dan dalam usaha mencapai kesuksesan serta motivasi yang tinggi dari peserta.

IV. SIMPULAN

4.1 Kesimpulan

a. Kecerdasan Adversitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan belajar, bahwa dengan kualitas pribadi yang dimiliki seseorang untuk menghadapi berbagai kesulitan yang baik dan meningkat serta terhindar dari rasa putus asa akan sangat berpengaruh terhadap kesiapan belajar taruna pra prala dalam menghadapi ujian UKP.
b. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan belajar. Bahwa meningkatnya motivasi belajar taruna pra prala secara langsung akan berpengaruh terhadap meningkatnya kesiapan belajar taruna dalam persiapan UKP pra prala.
c. Kecerdasan Adversitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Bahwa meningkaatnya kualitas pribadi yang dimiliki seseorang untuk menghadapi berbagai kesulitan akan meingkatkan motivasi belajar taruna.
d. Kecerdasan Adversitas dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan belajar. Bahwa meningkaatnya kualitas pribadi yang dimiliki seseorang untuk menghadapi berbagai kesulitan serta munculnya motivasi belajar yang tiggi dari taruna akan sangat meningkatkan kesiapan belajar taruna dalam menghadapi UKP pra prala.

4.2 Rekomendasi Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada taruna pra prala jurusan nautika akademi di bawah wilayah kerja PUKP 5 Semarang, maka untuk penelitian yang akan datang perlu dilakukan

https://doi.org/10.46484/db.v1i2.210

pembenahan, inovasi dan pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik dan bermanfaat. Adapun hal-hal yang dapat disarankan untuk penelitian yang akan datang adalah melakukan penelitian hubungan variabel Kecerdasan Adversitas, Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Taruna Pra Prala jurusan nautika dan teknika di bawah wilayah kerja PUKP 5 Semarang.

V. DAFTAR PUSTAKA

Awan, R.-U.-N., Noureen, G., & Naz, A. (2011). A study of relationship between achievement motivasion, self-concept and achievement in english and mathematics at secondary level. International Education Studies, 72-79.

Djaali. (2013). Psikologi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Feist, J., & Feist, G. J. (2011). Teori kepribadian.(Handriatno, Trans.) Jakarta: Salemba Humanika.

Haryani, R., & Tairas, M. M. (2014). Motivasi berprestasi pada mahasiswa berprestasi dari keluarga tidak mampu secara ekonomi. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, 3(1), 30-36.

Hasanah, H. (2010). Hubungan antara adversity quotient dengan prestasi belajar siswa SMUN 102 Jakarta Timur. Skripsi.Jakarta: Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah.

Hawadi, A. R. (2001). Psikologi perkembangan anak: Mengenal sifat, bakat, dan kemampuan anak. Jakarta: Grasindo

Mustika, A., Wiyanti, S., & Lilik, S. (2014). Hubungan antara dukungan sosial dan adversity intelligence dengan optimism dalam pengambilan keputusan berwirausaha pada remaja penyandang cacat tubuh di BBRSBD Prof. Soeharso Surakarta. Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa, 3(1), 1-10.

Nasir, M. (2012). Kontribusi motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata kuliah listrik dan elektronika otomotif mahasiswa program studi pendidikan teknik otomotif jurusan teknik otomotif FT-UNP. Jurnal Pakar Pendidikan, 10(1), 65-80.

Noprianti. (2015). Hubungan adversity quotient dengan motivasi berprestasi pada siswa SMP PGRI 6 Palembang. Jurnal Psikologi Universitas Bina Darma Palemabang.

Novilita, H., & Suharnan. (2013). Konsep diri adversity quotient dan kemandirian belajar siwa. Jurnal Psikologi, 8(1), 619-632.

Nurhayati, & Fajrianti, N. (2015). Pengaruh adversity quotient (AQ) dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika. Jurnal Formatif, 3(1), 72-73.

Putra, M. R., Hidayati, N. O., & Nurhidayah, I. (2016). Hubungan motivasi berprestasi dengan adversity quotient warga binaan remaja di LPKA kelas II Sukamiskin Bandung. Jurnal Keperawatan Indonesia, 2(1), 52-61.

Ridho, E. (2016). Hubungan antara adversity quotient dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang mengikuti organisasi intra. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.

Santrock, J. W. (2009). Psikologi pendidikan. Jakarta: Erlangga.

Sardiman. (2014). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Sho'imah, D. W. (2010). Hubungan antara adversity quotient dan self efficacy dengan toleransi terhadap

https://doi.org/10.46484/db.v1i2.210

stres pada mahasiswa. Skripsi. Solo: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.

Singh, K. (2011). Study of achievement motivation in relation to academic achievement of students. International Journal of Educational Planning & Administration, 1(2), 161-171.

Stotlz, P. G. (2004). Adversity quotient. Mengubah hambatan menjadi peluang. Jakarta: Grasindo.

https://doi.org/10.46484/db.v1i2.210